

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

a. Sejarah Perkembangan Madrasah Khoiriyatul Ulum Tegalharjo Trangkil Pati

MKU (Madrasah Khoiriyatul Ulum) dalam naungan YAKUM (Yayasan Annur Khoiriyatul Ulum) Tegalharjo didirikan pada tanggal 8 September 1990 oleh KH. Arba'in Nawawi dan tokoh masyarakat lainnya yang mana awal berdiri madrasah tersebut pertama kali didirikan di masjid Dukuh Tegalombo. Seiring berjalannya waktu, dimana masyarakat waktu itu membutuhkan pendidikan formal basis madrasah, lalu madrasah tersebut dipindah ke lahan wakaf dan disanalah Madrasah Khoiriyatul Ulum berdiri sampai saat ini. sebagai Madrasah yang tidak pernah meninggalkan pendidikan salafi dari pertama kali didirikan¹.

Madrasah Khoiriyatul Ulum termasuk lembaga tertua di daerah pati, tepatnya di Dukuh Galombo Desa Tegalharjo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati, MKU juga berperan sebagai pusat pengembangan Ilmu Agama Islam di Tegalharjo dan sekitarnya yang menganut paham Ahlissunnah Wal Jama'ah².

Kantor Pusat MKU berlokasi di Dukuh Galombo RT 02 RW 02. Saat ini YAKUM mengelola 6 Unit dan 1 pesantren, yaitu unit TPQ, KB, RA, MI, MTs,MA, dan Pondok Pesantren. Jumlah anak didik yang semakin tahun semakin bertambah dengan jumlah yang cukup signifikan dengan adanya sistem proses KBM yang selalu didasari dengan ilmu-ilmu salafi (kitab kuning), serta pengembangan ilmu pengetahuan umum dalam menyiapkan peserta didik yang siap pakai di era-nya³.

¹ Dokumentasi MI Khoiriyatul Ulum Tegalharjo Trangkil Pati, diperoleh pada hari Senin 21 Agustus 2023 jam 09.00 WIB.

² Dokumentasi MI Khoiriyatul Ulum Tegalharjo Trangkil Pati, diperoleh pada hari Senin 21 Agustus 2023 jam 09.00 WIB.

³ Dokumentasi MI Khoiriyatul Ulum Tegalharjo Trangkil Pati, diperoleh pada hari Senin 21 Agustus 2023 jam 09.00 WIB.

b. Letak Geografis MI Khoiriyatul Ulum

Lokasi Madrasah Khoiriyatul Ulum adalah di dukuh Tegalombo di Desa Tegalharjo RT 02 RW 02, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati. Sebagian besar orang di sana bekerja sebagai petani singkong. Desa ini terletak di dataran tinggi dan digunakan untuk pertanian. Madrasah Khoiriyatul Ulum berada di lokasi yang sangat strategis karena berada di sebelah jalan raya yang memudahkan para wali murid untuk masuk dan keluar dengan mobil dan motor. Kondisi Madrasah Khoiriyatul Ulum saat ini cukup baik, seperti yang ditunjukkan oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta ruang belajar yang layak untuk proses pembelajaran⁴.

- 1) Kawasan pertanian penduduk berada disebelah timur
- 2) Puskesmas desa Tegalharjo terletak di selatan madrasah
- 3) Berbatasan rumah warga disebelah selatan madrasah
- 4) Berbatasan dengan perkampungan warga di sebelah utara

c. Visi Dan Misi Madrasah

1) Visi Madrasah

“TEKUN BERIBADAH, BERAKHLAQL KARIMAH, BERPRESTASI, DAN TERAMPIL”

2) Misi Madrasah

Adapun misi dari MI Khoiriyatul Ulum Tegalharjo yaitu, ”Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam, melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif, melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat, menumbuhkan sikap gemar membaca dan selalu haus akan pengetahuan, melaksanakan tata tertib sekolah secara konsisten dan konsekuen, menerapkan pembinaan dan penelitian siswa, mengadakan komunikasi dan koordinasi antar madrasah, masyarakat, orang tua, dan instansi yang terkait, menerapkan manajemen partisipatif seluruh warga madrasah dan stake holder”⁵.

⁴ Dokumentasi MI Khoiriyatul Ulum Tegalharjo Trangkil Pati, diperoleh pada hari Senin 21 Agustus 2023 jam 09.00 WIB.

⁵ Data yang diambil di MI Khoiriyatul Ulum Tegalharjo Trangkil Pati, diperoleh pada hari Senin 21 Agustus 2023 jam 09.00 WIB.

d. Tujuan Madrasah

Tujuan utama Madrasah Ibtidaiyah MI Khoiriyatul Ulum Desa Tegalharjo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati adalah untuk menanamkan kemandirian, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan hidup. Selain itu, mereka juga ingin mendapatkan pendidikan lanjutan.

Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Khoiriyatul Ulum Desa Tegalharjo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati adalah untuk memberikan pendidikan yang bernuansa Islam dan memberikan landasan moral etis Pengembangan IPTEK dan pencerahan IMTAQ meningkatkan iman dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, meningkatkan minat dan kemampuan siswa sesuai dengan potensi dan karakteristik lingkungan lokal, mencetak siswa muslim yang berakhlak karimah, cerdas, terampil, dan berkualitas, dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk menuntut ilmu dan mengembangkan pengetahuan, mempersiapkan siswa untuk bersaing secara global dan hidup berdampingan dengan bangsa lain, menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, menumbuhkan potensi untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, demokratis, dan fleksibel, mengembangkan potensi akademik, minat, dan bakat siswa melalui bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler, dan meningkatkan prestasi akademik siswa melebihi KKM, hasil dari siswa yang memiliki sikap disiplin yang kuat dalam kehidupannya, siswa yang menguasai ilmu umum dan agama sebagai bekal dan pedoman hidup sehari-hari, siswa yang siap bersaing untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi sesuai dengan satuan pendidikan yang dipilihnya, siswa yang peduli terhadap lingkungan dan kelestarian meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik melalui kejuaraan dan kompetisi; peserta didik naik kelas secara normatif seratus persen; peserta didik lulus um seratus persen; dan nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 7.0 menjadi 7.5; dan peserta didik dapat tampil dengan kreatifitas seni mereka di acara mapel, olah raga, dan seni di tingkat kecamatan, kabupaten,

dan provinsi, Setelah berprestasi atau menang dalam kompetisi di tingkat kecamatan atau ranting, siswa belajar menghargai dan menghormati sesama warga madrasah”⁶.

e. Keadaan Pendidik MI Khoiriyatul Ulum Tegalharjo

Pendidik merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, dengan kata lain berkaitan dengan kualitas guru maupun kuantitas guru di sebuah Madrasah. Kualitas ini mencakup kemampuan guru, kompetensi, dan kemampuan mereka dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam perekrutan guru di MI Khoiriyatul Ulum, saat ini banyak dari tenaga pendidik yang lulusan PAI, pondok pesantren, SLTP/ sederajat.⁷

Untuk mengelola pendidikan dengan baik, MI Khoiriyatul Ulum juga menggunakan banyak tenaga kerja. Tujuan akhirnya adalah meningkatkan kualitas siswa dengan hasil pembelajaran dan pengalaman belajar siswa. Data kepengurusan guru dan karyawan MI Khoiriyatul Ulum 2022/2023 dilampirkan.

f. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik di MI Khoiriyatul Ulum setiap tahun mengalami perkembangan, yang mana data peserta didik sudah terlampir⁸. Ada enam kelas secara keseluruhan, dan ada 166 siswa. Tabel yang sudah dilampirkan memberikan penjelasan yang lebih rinci.

g. Sarana Prasarana MI Khoiriyatul Ulum

Suatu lembaga dapat dianggap baik jika salah satunya memiliki sarana yang diperlukan untuk membantu proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana berpengaruh terhadap kualitas pendidikan dan kelancaran proses belajar mengajar. Oleh karena itu, lembaga setiap tahun membeli sarana dan prasarana untuk memastikan kualitas dan kualitas pendidikan di MI Khoiriyatul Ulum Tegalharjo Trangkil Pati.

Sarana prasarana MI Khoiriyatul Ulum Tegalharjo Trangkil Pati terdiri dari 6 ruang kelas yang memadai, serta

⁶ Data yang diambil di MI Khoiriyatul Ulum Tegalharjo Trangkil Pati, diperoleh pada hari Senin 21 Agustus 2023 jam 09.00 WIB.

⁷ Dokumentasi MI Khoiriyatul Ulum Tegalharjo Trangkil Pati, diperoleh pada hari Senin 21 Agustus 2023 jam 09.00 WIB.

⁸ Dokumentasi MI Khoiriyatul Ulum Tegalharjo Trangkil Pati, diperoleh pada hari Senin 21 Agustus 2023 jam 09.00 WIB.

ruang tamu, kantor kepala sekolah, perpustakaan, ruang tata usaha, dan kamar mandi. Bangunan madrasah didirikan untuk kepentingan madrasah dan memiliki ventilasi yang baik dan struktur yang kokoh. Perabotan madrasah umumnya termasuk meja, kursi guru dan siswa, almari, buku, dan lain-lain⁹.

Tabel yang sudah dilampirkan berisi penjelasan lengkap. Didikan memiliki dua jenis sarana pendidikan. Pertama, sarana pendidikan secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti papan tulis, meja kursi, media pembelajaran, dan sarana lainnya. Kedua, sarana pendidikan secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti data arsip sekolah..

Selain data dalam tabel, alat dan perlengkapan lainnya termasuk komputer, laptop, printer, sound system, kipas angin, LCD, meja dan kursi, alat pramuka, rebana, marching band, dan sebagainya.¹⁰

2. Deskripsi Hasil Skor *Pretest Pembelajaran IPA Peserta Didik Kelas IV MI Khoiriyatul Ulum Tegalharjo*

Tahap awal penelitian eksperimen ini adalah *pre-test*. Penelitian ini menggunakan beberapa materi: membaca pengumuman dengan nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat; menemukan kalimat utama di setiap paragraph melalui membaca intensif; dan membacakan pantun anak secara berbalas dengan lafal dan intonasi yang tepat. Penelitian melewati tahap uji validitas, reabilitas, dan uji coba di MI. Setelah itu, eksperimen *pretest* dilakukan di kelas. Hasil dari eksperimen ini kemudian diolah dan digunakan sebagai pedoman untuk melanjutkan tahap penelitian berikutnya.

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap hasil murid setelah diberikan perlakuan (*Treatment*). Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang dinyatakan diperoleh setelah diberikan *post-test* perubahan tersebut dapat dilihat dari data yang diperoleh skor *post-test* hasil belajar murid kelas IV MI Khoiriyatul Ulum Tegalharjo Trangkil Pati.

Hasil penelitian di MI Khoiriyatul Ulum Tegalharjo menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan melalui tes

⁹ Dokumentasi MI Khoiriyatul Ulum Tegalharjo Trangkil Pati, diperoleh pada hari Senin 21 Agustus 2023 jam 09.00 WIB.

¹⁰ Dokumentasi MI Khoiriyatul Ulum Tegalharjo Trangkil Pati, diperoleh pada hari Senin 21 Agustus 2023 jam 09.00 WIB.

memungkinkan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil tes peserta didik kelas IV menunjukkan analisis deskriptif mata pelajaran IPA, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Kategori Standar Hasil Tes (*Pretest*)

No	Interval	Kategori
1	Sangat tinggi	72-80
2	Tinggi	64-71
3	Sedang	56-63
4	Rendah	48-55
5	Sangat rendah	0-40

Jika hasil tes peserta didik dikelompokkan kedalam skala lima kategori yang diterapkan, maka diperoleh distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi dan Presentase Skor Hasil Belajar IPA
Peserta Didik (*Pretest*)

No	Interval	Kategori	Nilai pretest	
			Frekuensi	Presentase
1	72-80	Sangat tinggi	5	19,23%
2	64-71	Tinggi	5	19,23%
3	56-63	Sedang	5	19,23%
4	41-55	Rendah	10	38,46%
5	0-40	Sangat rendah	1	3,84%
Jumlah			26	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pretest hasil belajar IPA peserta didik kelas IV yang memperoleh kriteria sangat rendah terdapat 1 peserta didik dengan presentase 3,84%, kriteria rendah terdapat 10 peserta didik dengan presentase 38,46%, kriteria sedang terdapat 5 peserta didik dengan presentase 19,23%, kriteria tinggi terdapat 5 peserta didik dengan presentase 19,23%, dan kriteria sangat tinggi terdapat 5 peserta didik dengan presentase 19,23%, hal ini menunjukkan bahwa hasil minat belajar IPA sebelum menerapkan model pembelajaran *Cooperative learning* termasuk kategori **rendah**.

Tabel 4.3
Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar IPA (Pretest)

Skor	KKM	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-74	75	Tidak tuntas	21	80,76%
75-100	75	Tuntas	5	19,23%
Jumlah			26	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 26 peserta didik subjek penelitian terdapat 5 (19,23%) yang tuntas dari 21 (80,76%) peserta didik yang tuntas secara perorangan. Hal ini berarti peserta didik kelas IV Mi Khoiriyatul Ulium Tegalharjo belum mencapai ketuntasan secara klasikal, dimana ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 75% peserta didik dikelas tersebut telah mencapai skor yang telah ditetapkan.

3. Deskripsi Hasil Skor Posttest Pembelajaran IPA Peserta Didik Kelas IV MI Khoiriyatul Ulum Tegalharjo

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap hasil murid setelah diberikan perlakuan (*Treatment*). Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang dinyatakan diperoleh setelah diberikan *post-test* perubahan tersebut dapat dilihat dari data yang diperoleh skor *post-test* hasil belajar peserta didik kelas IV MI Khoiriyatul Ulum Tegalharjo dapat diketahui dari *post-test* hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,23, skor tertinggi adalah 85 dan skor terendah adalah 55.

Dari hasil tes yang diberikan murid pada *pre-test* dan *post-test* maka diperoleh analisis deskriptif untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik maka diperoleh analisis deskriptif untuk mata pelajaran IPA pada murid kelas IV MI Khoiriyatul Ulum Tegalharjo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Kategori Standar Hasil Belajar Peserta Didik (Posttest)

No	Interval	Kategori
1	81-85	Sangat tinggi
2	72-80	Tinggi
3	61-71	Sedang
4	56-60	Rendah
5	0-55	Sangat rendah

Jika hasil tes peserta didik dikelompokkan kedalam skala lima kategori yang diterapkan, maka diperoleh distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi dan Presentase Skor Hasil Belajar IPA
Peserta Didik (*Posttest*)

No	Interval	Kategori	Nilai <i>posttest</i>	
			Frekuensi	Presentase
1	81-85	Sangat tinggi	2	7,69%
2	72-80	Tinggi	15	57,69%
3	61-71	Sedang	8	30,76%
4	56-60	Rendah	-	-
5	0-55	Sangat rendah	1	3,84%
Jumlah			26	100%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pretest hasil belajar IPA peserta didik kelas IV yang memperoleh kriteria sangat rendah terdapat 1 peserta didik dengan presentase 3,84%, kriteria rendah terdapat 0 peserta didik, kriteria sedang terdapat 8 peserta didik dengan presentase 30,76%, dan kriteria tinggi terdapat 15 peserta didik dengan presentase 57,69%, dan kriteria sangat tinggi terdapat 2 peserta didik dengan presentase 7,69%, hal ini menunjukkan bahwa hasil minat belajar IPA sebelum menerapkan model pembelajaran *Cooperative learning* termasuk kategori **tinggi**.

Tabel 4.6
Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar IPA (*Posttest*)

Skor	KKM	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-74	75	Tidak tuntas	9	34,61%
75-100	75	Tuntas	17	65,38%
Jumlah			26	100%

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 26 peserta didik subjek penelitian terdapat 17 (65,38%) yang tuntas dari 9 (34,61%) peserta didik yang tuntas secara perorangan. Hal ini berarti peserta didik kelas IV Mi Khoiriyatul Ulium Tegalarjo belum mencapai ketuntasan secara klasikal, dimana ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 75% peserta didik dikelas tersebut telah mencapai skor yang telah ditetapkan.

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Dalam penggunaan statistic inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistic t (uji t), selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai *mean* dan perbedaan pretest dengan posttest dengan persamaan:

$$M_d = \frac{\sum d}{N}$$

- b. Menghitung jumlah kuadrat

$$\sum X^2 d = \sum d^2 \frac{(\sum d)^2}{N}$$

- c. Menghitung nilai db dengan persamaan

$$D_b = N - 1$$

- d. Menghitung nilai t hitung dengan persamaan

$$t = \frac{M_d}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{\sqrt{N(N-1)}}}$$

- e. Menentukan t tabel

Untuk mencari t_{tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ dan $d.b= N-1 = 26-1=25$ maka diperoleh $t_{0,05}=2.06$.

Setelah diperoleh t_{hitung} = 8,38 dan t_{tabel} = 2,06, maka diperoleh t_{hitung} > t_{tabel} atau 8,38 > 2.06. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan model pembelajara *Cooperative learning* dengan media amplop bergambar berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPA kelas IV MI Khoiriyatul Ulum Tegalharjo.

5. Uji Regresi

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.519	2.725		3.860	.001		
Pemb. Cooperative Learning	.02	.180	.025	.121	.905	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Dari output tersebut dapat diketahui tingkat signifikasi $0,02 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk

memprediksi ada pengaruh variabel model pembelajaran *Cooperative learning* (x) terhadap variabel minat belajar (y).

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
MINAT BELAJAR	.964	.928	.986	.973

Dari hasil di atas, bisa diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,806 atau 80,6% yang artinya bahwa variabel independen mempengaruhi sebesar 80,6% terhadap variabel dependen, yang lainnya 1,9% (100% - 80,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam model.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan pada peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari pretest, nilai rata-rata pretest peserta didik 53,96 dengan kategori yakni sangat rendah terdapat 1 peserta didik dengan presentase 3,84%, kategori rendah terdapat 10 peserta didik dengan presentase 38,46%, kategori sedang terdapat 5 peserta didik dengan presentase 19,23%, kategori tinggi terdapat 5 dengan presentase 19,23%, dan kategori sangat tinggi terdapat 5 peserta didik dengan presentase 19,23%. Maka dari hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa tingkat minat belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *Cooperative learning* tergolong rendah dari standar ketuntasan klasikal 75%.

Selanjutnya, nilai rata-rata posttest peserta didik 75,23 dengan kategori sangat rendah terdapat 1 peserta didik dengan presentase 3,84%, kategori rendah tidak terdapat peserta didik jadi presentase 0%, kategori sedang terdapat 8 peserta didik dengan presentase 30,76%, kategori tinggi terdapat 15 dengan presentase 57,69%, dan kategori sangat tinggi terdapat 2 peserta didik dengan presentase 7,69%. Maka dari hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa tingkat minat belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Cooperative learning* tergolong tinggi.

Hasil analisis statistic inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{tabel} sebesar 8,38. Dengan frekuensi (db) sebesar $26-1=25$, pada taraf signifikan 0,05% diperoleh sebesar $26-1=15$, pada taraf signifikan 0,05% diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,06$. Oleh karena itu $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikan 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative learning* dengan media amplop bergambar.

